

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

Widya Weni
NPM: 1801270058P



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

2/11-2020

Aeg skripsi

SP/ Form keHukumSEAG

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

WIDYA WENI
1801270058P



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*



Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

PERSEMBAHAN

*Karya Nisiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku Abang Dan Adikku
Serta Pendidik Sendiri*

Ayahanda Sameir

Ibunda Dahnisal

Sayyid Al Habib dan Nur Ali Budi

Tak Lelah Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &

Keberhasilan Bagi Diriku

Motto:

*Kepercayaan pada diri sendiri akan menjadi kekuatan
yang mampu mengubah takdir*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Weni
Npm : 1801270058P
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 01 November 2020

Yang Menyatakan


Widya Weni
1801270058P

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL
TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

Oleh:

**WIDYA WENI
1801270058P**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 02 November 2020

Pembimbing


Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Medan, 02 November 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi a.n Widya Weni
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Widya Weni yang berjudul "Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Waharokatuh.

Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, SE, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptein Mukti No. 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektur@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menandatangani surat ini, akan bertanggung jawab atas keabsahannya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Widya Weni
NPM : 1801270058P
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 02 November 2020

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Dinkopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Wilya Weni
NPM : 1801270058P
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Medan, 02 November 2020

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, MA

ABSTRAK

Widya Weni, 1801270058P, Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Pembimbing Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi) dan Internal (*Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu atau lebih objek yang sama pada setiap periode waktu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan penelitian bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-2.039 < 0.644 < 2.039$ dengan nilai signifikan $0.525 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan pada Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $-2.090 < 2.039$ dengan nilai signifikan $0.045 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh pada Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3.366 > 2.039$ dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (4) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $2.039 < -0.065 < 2.039$ dengan nilai signifikan $0.949 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (5) Variabel Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6.577 > 2.69$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Kata kunci: Eksternal, Internal dan Pembiayaan Bermasalah

ABSTRACT

Widya Weni, 1801270058P, The Influence of External and Internal Factors on Troubled Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia, Advisor Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

This research was conducted to examine the Influence of External (Inflation) and Internal Factors (Capital Adequacy Ratio, Operating Costs and Operating Income, and Financing to Deposit Ratio) Against Non-Performing Financing (NPF) in Islamic Commercial Banks in Indonesia in the study period, namely 2015-2019. The sampling technique used in this research is purposive sampling, which is a sampling method based on several criteria, and the data used in this study are time series data, namely data collected from time to time sequentially on one or more. the same object at any time period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and quantitative research. The results of this study indicate that: (1) The Inflation variable has no effect on Non-Performing Financing (NPF), this is based on the results of the Ttable <Tcount <Ttable or -2.039 <0.644 <2.039 with a significant value of 0.525> 0.05, then H0 is accepted and Ha is rejected. (2) The variable Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on Troubled Financing (NPF), this is based on the results of the T-test <Ttable or -2.090 <2.039 with a significant value of 0.045 <0.05, then H0 is rejected and Ha is accepted. (3) Operational Cost and Operating Income (BOPO) variables have an effect on Non-Performing Financing (NPF), this is based on the results of the Tcount> Ttable or 3.366> 2.039 with a significant value of 0.002 <0.05, then H0 is rejected and Ha is accepted. (4) The variable Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on Non-Performing Financing (NPF), this is based on the results of the Ttable <Tcount <Ttable or 2.039 <-0.065 <2.039 with a significant value of 0.949> 0.05, then H0 is accepted and Ha is rejected . (5) Inflation variables, Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs and Operating Income (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously have a significant effect on Non-Performing Financing (NPF), this is based on the results of Fcount> Ftable or 6,577> 2.69 with a significant value of 0.001 <0.05, then H0 is rejected Ha is accepted.

Keywords: Internal, External and Financing Problems

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**.

Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi, didikan dan bimbingan, serta doa yang diberikan kepada penulis selama ini, khususnya:

1. Orang tua Ayahanda tercinta bapak Syamsir dan Ibunda tercinta ibu Dahnisal yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan pengorbanannya baik dari segi moril dan materi, serta adik-adikku tersayang Sayyid Al Habib dan Nur Ali Budi yang selalu mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Selamat Pohan, S. Ag, MA dan Bapak Rian Pradesa, SE, Sy, MEI selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan.
5. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, M.M selaku pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang berguna dan berharga bagi penulis selama perkuliahan serta jajaran karyawan dan staff UMSU yang telah melayani dan membantu penulis selama perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal menempuh pendidikan di UMSU hingga sekarang Ridha Rafiqah, Ratu Ria Dhatun Nupus Nasution, Karmila Dewi, Elsa Rinamsi dan Mayda yana yang telah banyak membantu dan menemani penulis selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Widya Weni

1801270058P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Pembiayaan Bermasalah	12
2. Inflasi.....	15
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO)	23
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian	37
E. Definisi Operasional Penelitian.....	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Institusi.....	46
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	46
3. Penyajian Data	47
4. Analisis Data	51
5. Pengujian Hipotesis.....	58
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perkembangan Tingkat Rasio NPF Bank Umum Syariah	3
Tabel 1.2	Perkembangan CAR Bank Umum Syariah	4
Tabel 1.3	Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah.....	6
Tabel 1.4	Perkembangan FDR Bank Umum Syariah	7
Tabel 1.5	perkembangan Inflasi	8
Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	27
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 3.2	Bank Umum Syariah	36
Tabel 4.1	Perkembangan Tingkat Rasio NPF Bank Umum Syariah ...	47
Tabel 4.2	Perkembangan Inflasi.....	48
Tabel 4.3	Perkembangan CAR Bank Umum Syariah	49
Tabel 4.4	Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah.....	49
Tabel 4.5	Perkembangan FDR Bank Umum Syariah	50
Tabel 4.6	Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.7	Uji Normalitas sebelum di Transformasi	53
Tabel 4.8	Uji Normalitas Setelah di Transformasi.....	55
Tabel 4.9	Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.10	uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji t	58
Tabel 4.12	Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.14	Pedoman Koefisien Korelasi	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	44
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	45
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	55
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	57
Gambar 4.4 Pengujian Hipotesis Inflasi.....	59
Gambar 4.5 Pengujian Hipotesis CAR.....	59
Gambar 4.6 Pengujian Hipotesis BOPO	60
Gambar 4.7 Pengujian Hipotesis FDR	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan mendasarkan pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tampak bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*).¹ Sedangkan menurut Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).²

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.³

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri melainkan dengan dana orang lain baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*)

¹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 77.

²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 33

³Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2018), h. 3

maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).⁴

Sebagai lembaga *intermediary* dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usaha bank salah satunya yaitu risiko kredit atau pembiayaan.

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.⁵

Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito dan/atau tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁶

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat juga berpotensi timbulnya kredit atau pembiayaan bermasalah yang dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank dan nasabah dapat

⁴Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Pustaka Alvabet, 2012), h. 22

⁵Ismail, h. 105-106

⁶A. wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1

melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Semakin tinggi NPF pada suatu bank maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Besar rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Tabel 1.1. Perkembangan Tingkat Rasio NPF Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	7.11	3.83	4.43	3.87	5.22
BSM	6.06	4.53	4.92	3.28	2.44
BRI Syariah	4.86	4.57	6.43	6.73	5.22
BNI Syariah	2.53	2.94	2.89	2.93	3.33
BCA Syariah	0.70	0.50	0.32	0.35	0.58
Bank Mega Syariah	4.26	3.30	2.95	2.15	1.72
Victoria syariah	9.80	7.21	4.59	3.99	3.94

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Victoria Syariah memiliki rasio NPF yang melebihi nilai toleran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kurang baiknya kualitas sistem pembiayaan bank bank tersebut, yang juga dapat mempengaruhi kesehatan bank bank tersebut.

Disamping itu, Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mega Syariah memiliki rasio NPF yang rendah dan normal yang menunjukkan baiknya kualitas sistem pembiayaan bank bank tersebut.

Penyebab dari pembiayaan bermasalah ini bisa disebabkan dari sisi internal maupun sisi eksternal bank. Pengaruh internal merupakan

pengaruh yang berasal dari kegiatan operasional didalam perbankan itu sendiri yang tertuang dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan sebagai indikator kesehatan serta sebagai alat analisis untuk memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan.

Sedangkan pengaruh eksternal meliputi faktor makro ekonomi yang terbentuk atas kebijakan moneter dan kebijakan fiskal secara makro oleh pemerintah negara. Secara dimensi internal, NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan dimasa mendatang.⁷

Tabel 1.2. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	12.00	12.74	13.62	12.34	12.42
BSM	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15
BRI Syariah	13.94	20.63	20.29	29.73	25.26
BNI Syariah	15.48	14.92	20.14	19.31	18.88
BCA Syariah	34.30	36.78	29.39	24.27	38.28
Bank Mega Syariah	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96
Victoria syariah	16.14	15.98	19.29	22.07	19.44

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan BI No.13/PBI/2011) tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum perhitungan pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimum Bank atau CAR ditentukan oleh BIS (*Bank of for International Settlement*)

⁷Timothy Arsyaf Tiffany, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2018, h. 10

sebesar 8%.⁸ Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai CAR masing-masing bank sudah memenuhi batas minimum yang telah ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia) yaitu 8%, dengan rasio modal yang paling tinggi dipegang oleh bank BCA Syariah dan yang terendah dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan baiknya rasio CAR yang dimiliki bank-bank tersebut diharapkan dapat membantu bank dalam menghadapi risiko kerugian yang akan dihadapi.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran pembiayaan bank, yang salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, maka digunakan rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan bahwa bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya, dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya dapat menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas kredit karena kurangnya pendapatan untuk menutupi operasional penyaluran kredit.⁹

⁸Fitriyani dan Didin Rasyidin Wahyu, “Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank. Dalam *jurnal perbankan Syariah*”, Vol. 4 No 1. 2018, h. 6

⁹Timothy Arsyia Tiffani, h. 13

Tabel 1.3. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	97.36	97.76	97.68	98.24	99.50
BSM	94.78	94.12	94.44	91.16	82.89
BRI Syariah	93.79	91.33	95.24	95.32	96.80
BNI Syariah	89.63	86.88	87.62	85.37	81.26
BCA Syariah	94.19	89.18	87.20	87.43	87.55
Bank Mega Syariah	99.51	88.16	89.16	93.84	93.71
Bank Victoria syariah	119.19	131.34	96.02	96.38	99.80

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel diatas menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2015-2019 hanya bank BNI Syariah yang memiliki rasio BOPO tetap terkontrol dengan baik (dibawah 90%). Sedangkan ke-enam bank lainnya, Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah memiliki rasio BOPO diatas 90% yang menunjukkan bahwa banyak biaya yang tidak terkontrol yang dapat mengurangi pendapatan bank tersebut. Ini juga menunjukkan bahwa ke-enam bank tersebut belum mampu untuk mengontrol biaya operasional yang dikeluarkan.

Faktor selanjutnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang dihimpin oleh bank yaitu dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR dalam sebuah bank maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan terjadi dan sebaliknya.

Bank Indonesia telah menetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) standar untuk FDR berkisar antara 80% sampai dengan 110%.

Tabel 1.4. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	90.30	95.13	84.41	73.18	73.51
BSM	81.99	79.19	77.66	77.25	75.54
BRI Syariah	84.16	81.47	71.78	75.49	80.12
BNI Syariah	91.94	84.57	80.21	79.62	74.31
BCA Syariah	94.41	90.12	88.49	88.99	90.98
Bank Mega Syariah	98.49	95.24	91.05	90.88	94.53
Bank Victoria syariah	95.29	100.67	83.59	82.78	80.52

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015-2019, bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah yang memiliki rasio FDR memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah dalam tahun-tahun tertentu masih terdapat rasio FDR dibawah 80% .

Di sisi lain faktor eksternal yang terdiri atas variabel makroekonomi ternyata memberikan efek yang serius terhadap kinerja suatu perbankan, tak terkecuali perbankan syariah. Secara teoritis bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapatkan bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri. Hal ini berbeda ketika fakta dilapangan memberikan informasi bahwa kondisi makroekonomi berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Pengaruh faktor ekonomi tersebut bisa berdampak langsung maupun berdampak tidak langsung pada NPF bank syariah.¹⁰

¹⁰Ibid, h. 10-15

Tabel 1.5. perkembangan inflasi tahun 2015-2019

Tahun	Inflasi (%)
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.71

Sumber: BI (Bank Indonesia)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penguatan tingkat inflasi setiap tahunnya terkecuali pada tahun 2017. Inflasi yang terjadi apabila diikuti oleh penurunan pendapatan masyarakat dapat memperparah kondisi pembiayaan bank syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menurun.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Setiap pembiayaan bermasalah memiliki kandungan risiko dan berpotensi meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah.
2. Kecukupan modal yang rendah tidak dapat menampung risiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan oleh bank.
3. Pengelolaan biaya operasional pada bank yang tidak efisien mampu meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.
4. Semakin tinggi penyaluran dana akan meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.

5. Terjadinya inflasi yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan dapat mengurangi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban atas pembiayaan yang diberikan bank syariah sehingga risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam proposal skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah variabel eksternal (Inflasi) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah?
2. Apakah variabel internal CAR berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah?
3. Apakah variabel internal BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah?
4. Apakah variabel internal FDR berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah?
5. Apakah variabel Inflasi, CAR, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel eksternal (inflasi) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah variabel internal CAR berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah variabel internal BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.

4. Untuk mengetahui apakah variabel internal FDR berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah.
5. Untuk mengetahui apakah variabel Inflasi, CAR, BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank umum syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas penulis dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi suatu teori atau permasalahan.

2. Bagi Perbankan

Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian mengenai pembiayaan bank syariah serta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi masyarakat luas khususnya nasabah perbankan untuk menambah informasi dan wawasan seputar dunia perbankan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan pembahasan yang diteliti agar nantinya penulis dapat lebih mudah untuk memahami isi penelitian tersebut, maka penulis membuat skripsi ini dalam bentuk 5 (Lima) bab, dimana setiap bab nya dilengkapi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis

Bagian ini berisi tentang penguraian teori-teori yang berada dilatar belakang masalah. Meliputi pengertian pembiayaan, tujuan, fungsi, dan jenis pembiayaan. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan seperti faktor internal yang meliputi BOPO, CAR, FDR dan eksternal meliputi Inflasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini meupakan penjabaran secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

bagian ini meliputi hasil analisis penelitian yang berisi analisis data yang meliputi faktor internal yaitu Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO), *Capital Edequency Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan faktor eksternal yaitu Inflasi.

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan akhir dari seluruh pembahasan dalam skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORITS

A. Deskripsi Teori

1. Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*)

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹¹ Disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.¹²

Secara luas pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dan secara sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.

Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹³

Kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan tidak selamanya berjalan sebagaimana yang diharapkan, demikian juga dengan keuntungan yang didapatkan menjadi

¹¹Muhammad Syafi'i Anonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160

¹²Arifin, h. 233

¹³Andirianto, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), h. 305

sangat minim atau bahkan mengalami kerugian investasi.¹⁴ Salah satu risiko dari pemberian pembiayaan adalah penundaan pembayaran atau ketidak mampuan nasabah membayar kewajibannya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga keuangan.¹⁵ Pembiayaan bermasalah didefinisikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satunya adalah tidak terlunasinya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepercayaan pada deposan yang menitipkan dananya. Pembiayaan dikatakan masuk dalam kategori *Non Performing Finance* (NPF) apabila menempati tingkat kolektabilitas nasabah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah (*Non Performing Financing*)

Kesalahan bank yang dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan. Faktor-faktor yang mejadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut perlu disadari oleh bank agar bank dapat mencegah atau menangani dengan baik. Adapun bebeapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

¹⁴Mishabul Munir, *Implementasi Prudencial Banking dalam Perbankan Syariah*, (Malang: UINMalang Press, 2009), h. 1

¹⁵Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 66

¹⁶Nur Melinda Sari, “*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF)*”, dalam jurnal penelitian, Vol. 9 No 1, Tahun 2018, h. 78-79

- 1) Faktor bank atau lembaga keuangan syariah.
 - a) Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
 - b) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembayaran kembali.
 - c) Kurang pemahaman terhadap kebutuhan kuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan apa manfaat pembiayaan yang diberikan.
 - d) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
 - e) Kurang lengkap dalam mencantumkan syarat-syarat, dll
- 2) Faktor nasabah
 - a) Nasabah tidak kompeten dalam menjalankan usahanya
 - b) Nasabah tidak atau kurang pengalaman
 - c) Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya
 - d) Nasabah tidak jujur
 - e) Nasabah serakah
- 3) Faktor eksternal
 - a) Kondisi perekonomian
 - b) Perubahan-perubahan kebijakan atau peraturan pemerintah
 - c) Bencana alam

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain, pertama, faktor yang disebabkan oleh bank itu sendiri, kedua faktor yang disebabkan oleh nasabah dan faktor eksternal bank.¹⁷

¹⁷Meiga Gemala, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Dilihat Dari Perspektif Mitra Pembiayaan Pada BMT Prima Syariah*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015, h. 32-34

c. Landasan Hukum

Landasan apabila telah terikat perjanjian utang/pembiayaan untuk jangka waktu tertentu,, maka wajib menepati janji tersebut dan pihak yang berutang/penerima pembiayaan membayar utang/pembiayaan sesuai perjanjian yang telah dibuat, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

Surah Al-Maidah ayat: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”¹⁸.

d. Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Rasio ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.

Besarnya NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga diikuti dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi

¹⁸ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2016).

¹⁹Time Altifah Dewi, *Analisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*, Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2019. h. 26

sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan, hal ini mengakibatkan dapat meningkatnya NPF atau pembiayaan bermasalah.

Kontribusi inflasi terhadap pembiayaan bermasalah berpengaruh positif, karena harga-harga semua mengalami kenaikan dan hal ini tidak langsung diikuti oleh naiknya pendapatan, maka kemampuan nasabah yang melakukan pinjaman akan berpengaruh dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah meningkat.²⁰

1) Efek buruk inflasi

a) Bagi perkembangan ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi, antara lain untuk membeli harta-harta seperti tanah, rumah dan bangunan. Dengan demikian, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

b) Bagi masyarakat

Disamping menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek kepada individu dan masyarakat, inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, inflasi akan mengurangi nilai

²⁰Sherly Yolanda & Ariusni, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)", dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Vol. 1 No. 3, Tahun 2019, h. 836

kekayaan yang berbentuk uang, memperburuk pembagian kekayaan, dan lain sebagainya.²¹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian.

Sejumlah teori dikembangkan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Golongan non monetaris, yaitu keynesian tidak menyangkal pendapat penadangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor bersih. Dengan demikian, inflasi dapat disebabkan oleh faktor moneter dan non moneter.

Inflasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditi impor dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang asing lainnya. Akibatnya untuk mengendalikan tekanan inflasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan penstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu ekspor. Ekspor ditentukan oleh beberapa faktor yang akan menentukan kemampuan negara pengekspor. Menurut Sukirno, beberapa faktor tersebut antara lain adalah daya saing dipasaran luar negeri,

²¹Levi Septiani, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018*, Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan. 2019. h. 26-27

keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi dinegara luar, dan kurs valuta asing.²²

c. Landasan Hukum

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang adalah peristiwa moneter yang penting dan sering dijumpai hampir disemua negara. Inflasi menimbulkan katrol harga dan subsidi pada bahan pokok makanan dan bahan penting lainnya.²³

Dalam penanggulangan inflasi digunakan dua instrumen kebijakan yaitu fiskal dan moneter. Baik dalam ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam menggunakan instrumen ini, perbedaannya terletak pada dihilangkannya elemen bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau defisit anggaran. Hal ini karena tidak sesuai dengan konsep ekonomi Islam²⁴, sebagaimana firmana Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ
اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat

²²Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 21 No. 3. 2016, h. 183-184

²³Umerchapra, *Islam dan Tanggapan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 166

²⁴Nanang Qusyaeri, *Faktor-faktor Inflasi dan Penanggulangannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. 2017. h. 22

demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁵

d. Pengukuran Inflasi

Kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain:

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen mengukur pengeluaran rumah tangga untuk membiayai keperluan hidup. Indeks harga konsumen (IHK) merupakan indeks harga yang mengukur biaya sekelompok barang atau jasa dipasar, termasuk harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar transportasi, perawatan kesehatan, pendidikan dan komoditi lain yang dibeli masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari.

Indeks harga konsumen menunjukkan pergerakan harga dari paket sekeranjang barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat yang dilakukan atas dasar survei bulanan diberbagai kota di Indonesia, baik di pasar tradisional dan modern yang mencakup ratusan jenis barang/jasa di setiap kota di Indonesia.²⁶

Laju inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen dapat dihitung dengan cara menghitung persentase kenaikan/penurunan indeks harga ini dari tahun ke tahun (bulan ke bulan).²⁷

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK Tahun ke } (n) - \text{IHK Tahun ke } (n-1)}{\text{IHK Tahun } (n-1)}$$

²⁵ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2016).

²⁶ Kurniawan Saputra, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2007-2012*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Diponegoro. 2013. h. 38

²⁷ Muhammad Yusuf Wicaksono, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. h. 24

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada dasar pertama atas suatu komoditas. Data harga perdagangan besar dikumpulkan dari 34 provinsi berdasarkan banyaknya komoditas yang masuk dalam paket komoditas yang ada di lab/kota.²⁸

Dengan kata lain indeks perdagangan besar menitik beratkan sejumlah barang pada tingkat besar. Ini berarti harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan indeks harga. Biasanya perubahan indeks harga ini sejalan dengan indeks biaya hidup.

3) GNP Deflator

GNP Deflator berbeda dengan suatu indeks lainnya dalam cakupan barangnya. GNP Deflator mencakup jumlah barang dan jasa yang dalam perhitungan GNP, jadi lebih banyak jumlahnya bila dibanding dengan dua indeks lain yang disebutkan di atas. GNP Deflator diperoleh dengan membagi GNP normal dengan GNP riil.

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Normal}}{\text{GNP riil}}$$

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang beresiko.²⁹

Faktor utama yang mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh Bank

²⁸*Ibid*, h. 22

²⁹Mia Maraya & Syaicu, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*, dalam *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 No. 3. 2016, h. 2

Indonesia. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini mengacu pada ketentuan internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS).

CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.³⁰

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.³¹

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam mempertahankan atau menjaga modalnya agar terhindar dari risiko. Salah satunya adalah seperti yang kemukakan oleh Buyuksalvarci dan Abdioglu³², faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah *deposit, loans loss reserve, size, loan, leverage, profitability, liquidity dan net interest margin*. Sedangkan menurut Pratama faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* adalah *loan, bank size deposit dan risk*.

³⁰Afrizal, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia*, dalam *Jurnal Valuta*. Vol. 3 No. 1. 2017, h. 195

³¹Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. h. 39

³²Danang Teguh Madwianto, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2017. h. 3

c. Landasan Hukum

Dalam kegiatan perbankan, khususnya perbankan syariah permodalan bank haruslah terbebas dari unsur riba sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, maka Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.³³

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank. Adapun besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus:³⁴

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioal (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efesiensi yang digunakan untuk

³³ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2016)

³⁴ Danang Teguh Madwianto, h. 29-31

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.³⁵

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektifitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sehingga nilai rasio BOPO ini dapat dijelaskan tentang kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin rendah tingkat rasio biaya operasional pendapatan operasional maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tinggi rendahnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Ukuran bank, yang merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dari berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain

³⁵Afrizal, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Current Asset* dan *Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia*", dalam *Jurnal Valuta*. Vol. 3 No. 1. 2017, h. 195

³⁶Siti Sintiya, *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2018, h. 29

- 2) Tingkat inflasi, secara umum berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.
- 3) BI rate, yaitu kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

c. Landasan Hukum

Aktivitas antar manusia termasuk aktivitas ekonomi dalam mencari keuntungan terjadi melalui apa yang di istilahkan para ulama dengan mu'amalah memiliki rambu-rambu sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 188:³⁷

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.³⁸

d. Pengukuran Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

³⁷ M. Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Tesis. Medan : Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara. 20113. h. 37

³⁸ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rayid Media, 2016)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. *Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi dan analisis adalah rasio likuiditas atau lebih spesifiknya *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

FDR diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas yang berjangka waktu agak panjang.³⁹ FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.⁴⁰

FDR (*financing to deposit ratio*) adalah seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi, FDR (*financing to deposit ratio*) memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.⁴¹

³⁹Afrizal, h. 195

⁴⁰Siti Sintiya, h. 31

⁴¹Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 1. 2018, h. 9

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR (*financing to deposit ratio*) merupakan jenis dari rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika terdapat deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana dia akan menyimpan dananya.

Tinggi rendahnya rasio ini disebabkan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi FDR (*financing to deposit ratio*), diantaranya adalah sebagai berikut:

1) DPK (Dana Pihak Ketiga)

FDR atau biasa dikenal rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Total dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan dalam keadaan kurang likuid.

2) PYD (Pembiayaan yang Diberikan)

Pembiayaan yang diberikan merupakan total dari semua pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin besar pembiayaan maka semakin besar pula rasio pembiayaan (FDR), sehingga akan berdampak negatif pada likuiditas bank syariah.

3) Inflasi

Kestabilan tingkat inflasi sangat penting untuk mendukung kegiatan perekonomian. Apabila kondisi stabil maka dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan investasi, yang dapat memberikan dampak buruk pada likuiditas bank.

c. Pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil diusahakan oleh bank, dengan rumus untuk mengukur FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan proposal skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Umi Uswatun Khasanah (2017)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap <i>Non Performing Financing</i> (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013-2015)	Variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF dengan koefisien regresi sebesar 1,246 dan signifikansi 0,222, variabel suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap NPF dengan koefisien sebesar 3,693 dan signifikansi 0.001, variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan koefisien regresi sebesar -0,731 dan signifikansi 0,470.
2	Dinar Alfian Akbar (2016)	Inflasi, GDP, CAR dan FDR terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014	Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, GDP berpengaruh negatif terhadap NPF, CAR berpengaruh negatif terhadap NPF, FDR berpengaruh negatif

			terhadap NPF.
3	Ajeng Kurnia Rahmawati Ningrum (2017)	Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016	Menunjukkan bahwa Kurs dan BOPO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, sedangkan Inflasi dan CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.
4	Karla Marella Vanni dan Wahibur Rokhman (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016	Menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF, serta FDR, Kurs, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPF.
5	Rara Sekar Arum (2016)	Pengaruh Inflasi, <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015	Bahwa variabel independen Inflasi dengan tingkat signifikan sebesar 0,033, FDR dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan CAR dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah

			di Indonesia.
6	Mares Suci Ana Popita (2013)	Analisis Penyebab Terjadinya <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF dan inflasi, SWBI, RR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF sedangkan Total Aset mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. ⁴²

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual dalam penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah didalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi.⁴³

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Menurut Bank Indonesia, Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Jika inflasi terjadi pada saat pendapatan masyarakat tetap atau

⁴²Ana Nur Hidayah, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2019, h. 48-56

⁴³*Ibid.*

menurun, maka hal ini dapat memperparah risiko pembiayaan yang dihadapi perbankan syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur turut menurun. Ketika inflasi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan. Kemampuan debitur dalam membayar angsuran menjadi melemah sebab sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari harga-harga yang meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.⁴⁴

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ketika CAR pada Bank Umum Syariah meningkat, maka bank tersebut akan merasa aman untuk menyalurkan pembiayaannya. Namun, hal ini berakibat bank tersebut akan merasa lebih longgar dalam ketentuan penyaluran pembiayaannya. Jika kondisi ini terjadi, maka risiko pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang tidak layak akan semakin besar, sehingga jika tidak tertagih maka akan meningkatkan NPF.

Sedangkan menurut Taswan CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi manampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Penurunan laba yang terjadi pada bank salah satunya terjadi karena peningkatan kredit bermasalah atau kualitas kredit yang buruk. Hal ini memberikan indikasi negatif pengaruh CAR terhadap NPF, sesuai

⁴⁴Timothy Arsyaf Tiffany, h. 58

dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Sri Wahyuni yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.⁴⁵

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Siamat, biaya operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk baru yang ditawarkan.

Menurut Dendawijaya, rasio BOPO berpengaruh pada keadaan bermasalah. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Dwi Ferawati yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap NPF.

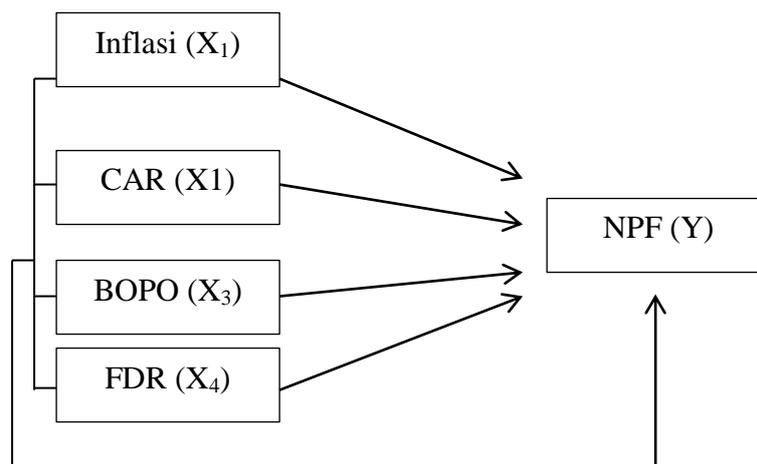
4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Menurut Dwi Ferawati *Financing To Deposite Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antar pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan. Semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan

⁴⁵Timothy Arsyaf Tiffany, 54

melalui pembiayaan, maka kemungkinan resiko pembiayaan bermasalah akan meningkat, sehingga NPF juga akan meningkat.

Menurut Poetry dan Yulizar penyaluran kredit merupakan kegiatan utamabank, oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. seperti yang dikemukakan oleh Dwi Ferawati FDR berpengaruh positif terjadinya NPF.⁴⁶



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas kesimpulan yang di ambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴⁶*Ibid*, h. 55-57

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Inflasi (X_1), CAR (X_2), BOPO (X_3) dan FDR (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data runtun waktu yang disusun secara tahunan mulai dari tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh antara faktor internal (CAR, ROA, FDR) dan eksternal (inflasi) bank syariah terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang diukur melalui rasio NPF.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dan berdasarkan data-data yang di publikasikan secara resmi pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2015-2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Mei sampai oktober 2020 dengan tabel gambar sebagai berikut.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Penelitian	Tahun 2020																									
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep				Oktober				Nov	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengumpulan Data																										
2	Pengajuan Judul																										
3	Penyusunan Proposal																										
4	Bimbingan Proposal																										
5	Seminar Proposal																										
6	Penyusunan Skripsi																										
7	Bimbingan Skripsi																										
8	Sidang Meja Hijau																										

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi juga diartikan sekelompok elemen yang lengkap, berupa orang, objek transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya objek penelitian. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2015-2019 sebanyak 14 Bank Umum Syariah.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.⁴⁸ Sampel yang diambil dari populasi biasanya sudah memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang dijadikan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK).
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap Otoritas jasa keuangan (OJK) di selama periode 2015-2019.
- c. Bank Umum Syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019.

Sehingga diputuskan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.2. Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁴⁸Ajeng Kurnia Rahmawati Ningrum, *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2017, h. 59

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat (dependen) yang merupakan variabel yang tergantung dengan variabel lainnya, serta variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah yang di ukur melalui rasio NPF.
2. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi variabel terikat (NPF) yaitu CAR, FDR, BOPO.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan sebuah konsep yang mempunyai variasi nilai yang diterapkan dalam suatu bentuk penelitian. Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia, yang menggambarkan keadaan dimana pihak debitur (mudharib) tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman) karena berbagai alasan.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermsalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. Variabel independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini:

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang beresiko. CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

2) *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

4) Inflasi

Inflasi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga diikuti dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan, hal ini mengakibatkan dapat meningkatnya NPF atau pembiayaan bermasalah.

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{\text{IHK Tahun ke } (n) - \text{IHK Tahun ke } (n-1)}{\text{IHK Tahun } (n-1)}$$

b. Gnp Deflator

$$\text{GNP Deflator} = \frac{\text{GNP Normal}}{\text{GNP riil}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari laporan keuangan bank syariah masing-masing sampel yang dapat dilihat dari website sampel bank, website Bank Indonesia (BI) dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan konsep yang tersusun dan memperoleh data yang valid.

2. Penelitian melalui internet

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dari perpustakaan merupakan literatur lama, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, untuk

mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank-bank syariah yang menjadi sampel.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen rasio-rasio Bank Umum syariah yang di publikasikan pada website masing-masing bank, website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Indonesia (BI).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Teknik analisis ini merupakan jawabandari rumusan masalah yang akan diteliti apakah faktor eksternal dan internal bank umum syariah berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut merupakan rumus untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Bermasalah (NPF)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X_1	= Inflasi
X_2	= CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)
X_3	= BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)
X_4	= FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)
ε	= Error

untuk melakukan Analisis Regresi Berganda sebelumnya dilakukan pengujian Asumsi Klasik yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi dan konsisten. Dengan langkah sebagai berikut:⁴⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah:

1) Uji Histogram.

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan ditengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan ke kanan.

2) Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

⁴⁹Hanifa Irma Armadani NST, *Pengaruh Firm Size dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020, h. 43

digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana :

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada disekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
 - b) Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.
- 3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorof Smirnov (K-S) Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai proftabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multkolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada regresi linier yang digunakan. Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya yaitu :

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2
($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW berada diantara
-2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi gejala autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau
 $DW > +2$.⁵⁰

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudia menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi homoskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

⁵⁰*Ibid.*

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah Sampel

Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

Bentuk pengujian Uji t:

- 1) $H_0 = 0$, Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ada pengaruh tetapi tidak signifikan.
- 2) $H_0 \neq 0$, Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) ada pengaruh dan signifikan.

Kriteria penarikan kesimpulan:

- 1) Terima H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2) Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Pengujian uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

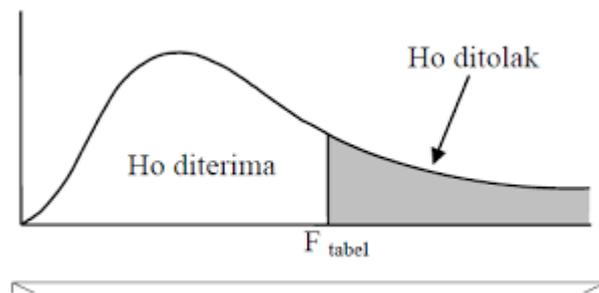
- 1) Bentuk pengujian Uji F
 - a) $H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikut.
 - b) $H_0 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Kriteria Pengujian Uji F
 - a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

b) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

- a) Derajat pembilang (dF1) = k
- b) Derajat penyebut (dF2) = n-k-1

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.



Gambar 3.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Koefisien Determinan.

R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Institusi

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2019, dan telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2015 sampai dengan 2019. Data diambil dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan pada *website* Bank Indonesia dan *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini hanya melihat data sesuai variabel yang akan diteliti yaitu, laporan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan penulis pada bab III, adapun pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas jasa keuangan (OJK).
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap Otoritas jasa keuangan (OJK) di selama periode 2015-2019.
- c. Bank Umum Syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 7 sampel Bank Umum Syariah yang memiliki data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bermasalah yang diukur menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah

Inflasi, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

3. Penyajian Data

Berikut ini penulis akan menyajikan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). Yaitu rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Tabel 4.1. Perkembangan Tingkat Rasio NPF Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	7.11	3.83	4.43	3.87	5.22
BSM	6.06	4.53	4.92	3.28	2.44
BRI Syariah	4.86	4.57	6.43	6.73	5.22
BNI Syariah	2.53	2.94	2.89	2.93	3.33
BCA Syariah	0.70	0.50	0.32	0.35	0.58
Bank Mega Syariah	4.26	3.30	2.95	2.15	1.72
Victoria syariah	9.80	7.21	4.59	3.99	3.94

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), dan Bank Victoria Syariah memiliki rasio NPF yang melebihi nilai toleran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kurang baiknya kualitas sistem pembiayaan bank tersebut, yang juga dapat mempengaruhi kesehatan bank tersebut.

Disamping itu, Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mega Syariah

memiliki rasio NPF yang rendah dan normal yang menunjukkan baiknya kualitas sistem pembiayaan bank tersebut.

b. Inflasi

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi adalah perubahan tingkat harga yang cenderung meningkat dan secara terus menerus, juga diikuti dengan daya beli masyarakat yang juga meningkat. Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat akan kesulitan dalam pembayaran pinjaman terhadap perbankan, hal ini mengakibatkan dapat meningkatnya NPF atau pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.2. Perkembangan Inflasi tahun 2015-2019

Tahun	Inflasi (%)
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.71

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penguatan tingkat inflasi setiap tahunnya terkecuali pada tahun 2017. Inflasi yang terjadi apabila diikuti oleh penurunan pendapatan masyarakat dapat memperparah kondisi pembiayaan bank syariah, sebab kemampuan pengembalian pembiayaan oleh debitur ikut menurun.

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Tabel 4.3. Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	12.00	12.74	13.62	12.34	12.42
BSM	12.85	14.01	15.89	16.26	16.15
BRI Syariah	13.94	20.63	20.29	29.73	25.26
BNI Syariah	15.48	14.92	20.14	19.31	18.88
BCA Syariah	34.30	36.78	29.39	24.27	38.28
Bank Mega Syariah	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96
Victoria syariah	16.14	15.98	19.29	22.07	19.44

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai CAR masing-masing bank sudah memenuhi batas minimum yang telah ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia) yaitu 8%, dengan rasio modal yang paling tinggi dipegang oleh bank BCA Syariah dan yang terendah dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan baiknya rasio CAR yang dimiliki bank-bank tersebut diharapkan dapat membantu bank dalam menghadapi risiko kerugian yang akan dihadapi.

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO). Yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin rendah tingkat rasio biaya operasional pendapatan operasional maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Tabel 4.4. Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	97.36	97.76	97.68	98.24	99.50
BSM	94.78	94.12	94.44	91.16	82.89
BRI Syariah	93.79	91.33	95.24	95.32	96.80

BNI Syariah	89.63	86.88	87.62	85.37	81.26
BCA Syariah	94.19	89.18	87.20	87.43	87.55
Bank Mega Syariah	99.51	88.16	89.16	93.84	93.71
Bank Victoria syariah	119.19	131.34	96.02	96.38	99.80

Tabel diatas menjelaskan bahwa sepanjang tahun 2015-2019 hanya bank BNI Syariah yang memiliki rasio BOPO tetap terkontrol dengan baik (dibawah 90%). Sedangkan ke-enam bank lainnya, Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah memiliki rasio BOPO diatas 90% yang menunjukkan bahwa banyak biaya yang tidak terkontrol yang dapat mengurangi pendapatan bank tersebut. Ini juga menunjukkan bahwa ke-enam bank tersebut belum mampu untuk mengontrol biaya operasional yang dikeluarkan.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Yaitu jenis dari rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika terdapat deposan menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposan dalam memilih dimana dia akan menyimpan dananya

Tabel 4.5. Perkembangan FDR Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

Nama Bank	2015	2016	2017	2018	2019
BMI	90.30	95.13	84.41	73.18	73.51
BSM	81.99	79.19	77.66	77.25	75.54
BRI Syariah	84.16	81.47	71.78	75.49	80.12
BNI Syariah	91.94	84.57	80.21	79.62	74.31
BCA Syariah	94.41	90.12	88.49	88.99	90.98
Bank Mega Syariah	98.49	95.24	91.05	90.88	94.53
Bank Victoria syariah	95.29	100.67	83.59	82.78	80.52

Tabel diatas menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2015-2019, bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah yang memiliki rasio FDR memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah dalam tahun-tahun tertentu masih terdapat rasio FDR dibawah 80%

4. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.6. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,973	5,142		-1,551	,131
Inflasi (X1)	,665	1,033	,087	,644	,525
CAR (X2)	-,107	,051	-,310	-2,090	,045
BOPO (X3)	,133	,039	,518	3,366	,002
FDR (X4)	-,003	,045	-,010	-,065	,949

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat di formulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.073 + 0.665X_1 - 0.107X_2 + 0.133X_3 - 0.003X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai a = -7.973 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Inflasi (X_1), CAR (X_2), BOPO (X_3) dan FDR (X_4) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Pembiayaan Bermasalah (Y) adalah sebesar -7.973.
- 2) Nilai koefisien regresi Inflasi (X_1) = 0.665, dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Inflasi

ditingkatkan 100% maka akan diikuti oleh kenaikan Pembiayaan Bermasalah sebesar 0.665 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi CAR (X_2) = -0.107, dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila CAR ditingkatkan 100% maka akan diikuti oleh penurunan Pembiayaan Bermasalah sebesar -0.107 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi BOPO (X_3) = 0.133, dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila BOPO ditingkatkan 100% maka akan diikuti oleh kenaikan Pembiayaan Bermasalah sebesar 0.133 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi FDR (X_4) = -0.003, dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila FDR ditingkatkan 100% maka akan diikuti oleh penurunan Pembiayaan Bermasalah sebesar -0.003 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.7. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum di Transformasi.

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72305269
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,073
Test Statistic		,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki angka signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali, data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasikan agar mejadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, *substansial positive skewness*, *severe positive skewness* dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk histogram maka dapat menentukan bentuk transformasinya. Penulis menggunakan transformasi *moderate positive skewness*. Berikut ini adalah hasil normalitas data setelah di transformasi

Tabel 4.8. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah di Transformasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

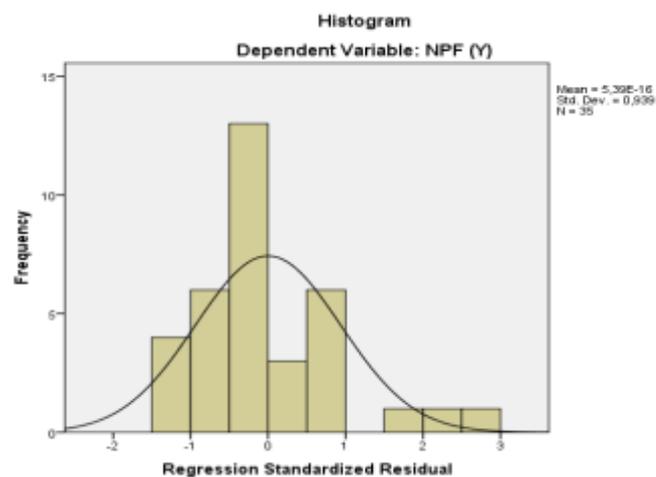
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46610376
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,057
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

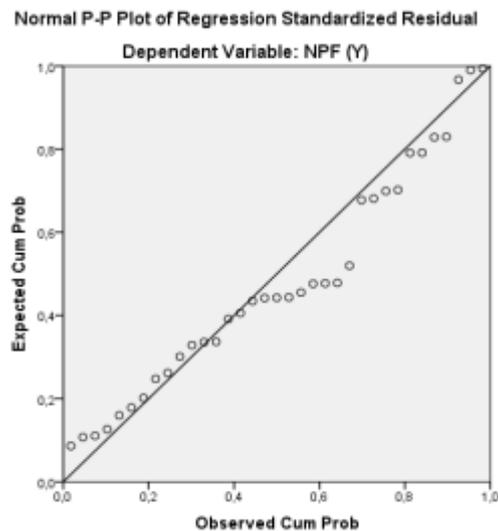
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* telah terdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Nilai variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed). Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200.



Gambar 4.1. Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan atau ke kiri. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2. di bawah ini.



Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Dengan ketentuan: Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.9. Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Inflasi (X1)	,975	1,025
CAR (X2)	,807	1,240
BOPO (X3)	,749	1,335
FDR (X4)	,761	1,314

Dependent Variable: NPF (Y)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada regresi linier yang digunakan. Salah satu cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- c) Terjadi gejala autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.10. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,467	,396	1,83433	1,119

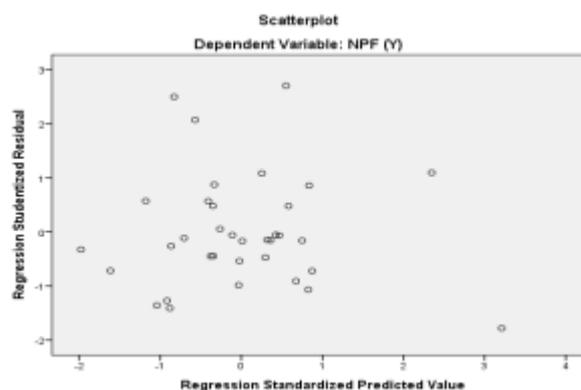
a. Predictors: (Constant), FDR (X4), Inflasi (X1), CAR (X2), BOPO (X3)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 1.119 yang artinya termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dari sini kita dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen.



Gambar 4.3. Uji Heterokedastisitas

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Maka uji *scatter plot* diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengelolaan hasil SPSS 23, diperoleh data hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,973	5,142		-1,551	,131
Inflasi (X1)	,665	1,033	,087	,644	,525
CAR (X2)	-,107	,051	-,310	-2,090	,045
BOPO (X3)	,133	,039	,518	3,366	,002
FDR (X4)	-,003	,045	-,010	-,065	,949

a. Dependent Variable: NPF (Y)

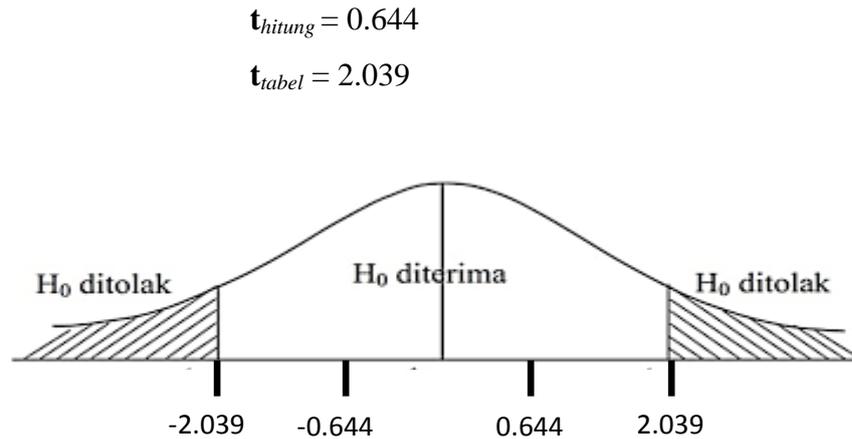
Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima: jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

1) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah inflasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh uji t sebagai berikut:



Gambar 4.4. Pengujian Hipotesis Inflasi

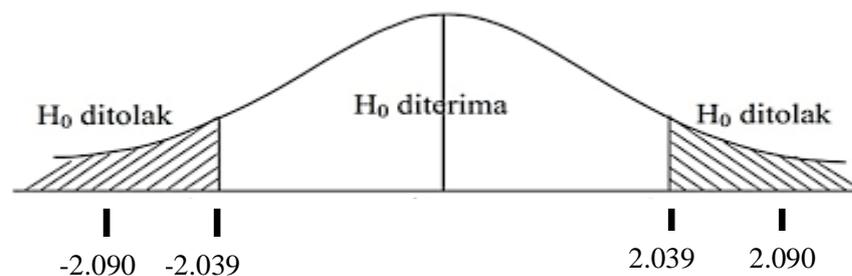
Berdasarkan pengujian secara parsial antara inflasi terhadap *non performing financing* diperoleh t_{hitung} adalah 0.644 lebih kecil dari t_{tabel} 2.039 dengan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikan $0.525 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-2.039 < 0.644 < 2.039$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

2) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2.090$$

$$t_{tabel} = 2.039$$



Gambar 4.5. Pengujian Hipotesis CAR

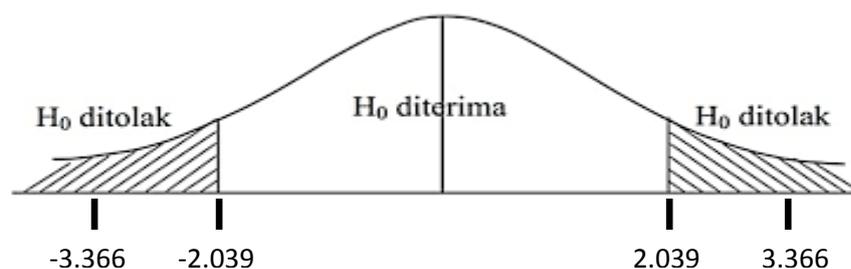
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh t_{hitung} adalah -2.090 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.039 dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0.045 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $-2.090 < 2.039$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

3) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 3.366$$

$$t_{tabel} = 2.039$$



Gambar 4.6. Pengujian Hipotesis BOPO

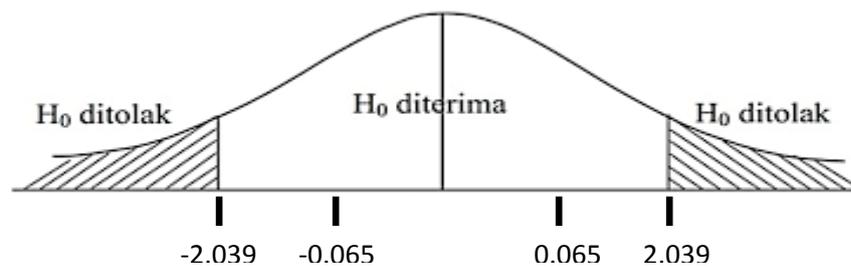
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara BOPO terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh $3.366 > 2.039$ dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0.002 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

4) Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap NPF. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dua arah (0.025) dengan nilai $n = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = -0.065$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.039$$



Gambar 4.7. Pengujian Hipotesis FDR

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh t_{hitung} adalah -0.065 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.039 dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0.949 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $2.039 < -0.065 < 2.039$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan permasalahan (NPF).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88,517	4	22,129	6,577	,001 ^b
Residual	100,943	30	3,365		
Total	189,459	34			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X4), Inflasi (X1), CAR (X2), BOPO (X3)

Untuk uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F, untuk tabel $F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 35-4-1 = 30$ adalah 2.69

Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh hasil uji F, sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = 6.577$$

$$F_{\text{tabel}} = 2.69$$

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai $F_{\text{hitung}} 6.577 > F_{\text{tabel}} 2.69$ dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$, artinya hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa Inflasi, CAR, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.13. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,467	,396	1,83433

a. Predictors: (Constant), FDR (X4), Inflasi (X1), CAR (X2), BOPO (X3)

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.684, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan Inflasi, CAR, BOPO dan FDR mempunyai tingkat hubungan yang kuat, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.684 \times 100\%$$

$$D = 68,4 \%$$

Tingkat hubungan dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 4.14. Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan pengujian secara parsial antara inflasi terhadap *non performing financing* $-2.039 < 0.644 < 2.039$, $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikan $0.525 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Jika dilihat dari data yang digunakan, kemungkinan hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan inflasi yang fluktuatif. Di sisi lain,

inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak separah seperti pada tahun 1997/1998 ketika terjadi *hyper Inflation*, dimana pada periode penelitian tingkat inflasi masih terjaga dibawah 10%. Selain itu inflasi yang terjadi pada waktu singkat tidak akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat.

Dengan kata lain, pertumbuhan inflasi yang tidak signifikan tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, dikarenakan tidak adanya perubahan harga yang signifikan yang dapat menurunkan daya beli atau ketidaklancaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara CAR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh $t_{hitung} -2.090 < t_{tabel} 2.039$ dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0.045 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang kemukakan oleh Dendawijaya, bahwa rasio CAR digunakan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisir risiko kredit. Dengan kata lain semakin besar jumlah kecukupan modal yang dimiliki suatu bank, maka peluang untuk terjadinya pembiayaan bermasalah semakin kecil, sebab rasio kecukupan modal (CAR) sebagai salah satu alternatif penyanggah kerugian yang terjadi dalam suatu bank.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara BOPO terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh $t_{hitung} 3.366 > t_{tabel} 2.039$ dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0.002 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan permasalahan (NPF).

Hal ini menunjukkan semakin biaya operasional pada pendapatan operasional akan berpengaruh juga pada peningkatan *non performing financing* bank syariah atau sebaliknya. Pendapatan operasional yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah.

Dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO maka kualitas pembiayaan akan berkurang, sehingga hal tersebut juga dapat menyebabkan meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah dikarenakan total pembiayaan yang berkurang.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) diperoleh $2.039 < -0.065 < 2.039$ dengan $\alpha = 5\%$, tingkat signifikan $0.949 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan permasalahan (NPF).

Hal ini menunjukkan seiring meningkatnya penyaluran pembiayaan oleh pihak bank, tidak selalu diikuti dengan terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF). Sebab dalam menyalurkan pembiayaan pihak perbankan syariah telah mengikuti prosedur yang

tetapkan oleh pihak regulator, guna mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF).

Dengan kata lain semakin tinggi rasio FDR maka semakin tinggi pula penerimaan dana yang diterima oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang dititipkan juga semakin baik. Tingginya dana yang diterima oleh bank, juga diharapkan mampu menutupi risiko kredit atau pembiayaan yang diterima.

5. Pengaruh Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai $F_{hitung} 6.577 > F_{tabel} 2.69$ dan nilai signifikan $0.001 < 0.05$, artinya hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa Inflasi, CAR, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

Dengan kata lain, secara bersama-sama (simultan) variabel Inflasi, CAR, BOPO dan FDR mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rara Sekar Arum yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa inflasi, FDR dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya tidak ada pengaruh antara variabel Inflasi (X_1) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X_4) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).
5. Inflasi (X_1), CAR (X_2), BOPO (X_3) dan FDR (X_4) secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pihak Bank Umum Syariah hendaknya dapat mengoptimalkan dan mengendalikan nilai dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) agar tetap terjaga kesehatan bank umum syariah itu sendiri.
2. Diharapkan pemerintah dapat menjaga aspek Ekonomi Makro khususnya Inflasi agar tetap terjaga keseimbangan perekonomian termasuk juga pada bidang perbankan.
3. Bagi pihak Bank Umum Syariah hendaknya dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.
4. Bagi pihak Bank Umum Syariah hendaknya dapat menjaga dan mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan agar berjalannya kegiatan operasional yang lebih efisien.
5. Bagi pihak Bank Umum Syariah hendaknya dapat menjaga dan mengoptimalkan rasio *financing to deposit ratio* (FDR) agar tetap terjaga likuiditas bank dengan baik.
6. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel atau mengganti variabel penelitian, yang disinyalir dapat mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada bank syariah. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia". *Jurnal Valuta*. No. 1. Volume 3. 2017.
- Almunawwaroh, Medina dan Marliana, Rina. "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. No. 1. Volume 2. 2018.
- Altifah Dewi, Time. *Analisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2018*, Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2019.
- Ananda, M. Aditya. *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Tesis. Medan : Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara. 20113
- Andirianto, *Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Qiara Media. 2019
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustakan Alfabet. 2012
- Armadanis NST, Hanifa Irma. *Pengaruh Firm Size dan Total Asset Turnover Terhadap Price Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020
- Arsya Tiffany, Timothy. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposite Ratio (FDR), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2012-2016*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Bagiani Alifah, Yonira. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Depag, RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Timur: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2016
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika. 2012

- Fitriyani dan Didin Wahyu, Rasyidin, “Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR) Sebagai Salah Satu Indikator Kesehatan Bank”. *Jurnal Perbankan Syariah*. No 1 Volume 4. 2018.
- Gemala, Meiga. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Dilihat Dari Perspektif Mitra Pembiayaan Pada BMT Prima Syariah*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana. 2017
- Iqbal Fasa, Muhammad. “Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomin dan Bisnis Islam*, No.2 Volume. 1. 2016.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2018
- Maraya, Mia & Syaicu, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 No. 3. 2016.
- Melinda Sari, Nur. “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Penurunan Tingkat Non Performing Financing (NPF)”. Dalam *Jurnal Penelitian*. No 1. Volume 2. 2018.
- Munir, Mishabul. *Implementasi Prudential Banking dalam Perbankan Syariah*, Malang: UIN Malang Press. 2009
- Nova Yanti Panjaitan, Meita dan Wardoyo. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam*. No. 3. Volume 21. 2016
- Nur Hidayah, Ana. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung. 2019
- Rahmawati Ningrum, Ajeng Kurnia. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2016*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. 2017
- Saputra, Kurniawan. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2007-2012*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Diponegoro. 2013
- Septiani, Levi. *Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Provinsi Lampung Periode 2014-2018*,

- Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan. 2019
- Sintiya, Siti. *Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Syafi'i Anonio, Muhammad. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Teguh Madwianto, Danang. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Capital Adequacy Ratio*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2017.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Umerchapra, *Islam dan Tanggapan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani. 2000
- Qusyaeri, Nanang. *Faktor-faktor Inflasi dan Penanggulangannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. 2017
- Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012
- Yolanda, Sherly dan Ariusni, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. No. 3. Volume 1. 2019
- Yusuf Wicaksono, Muhammad. *Pengaruh Inflasi, Kurs Dolar dan Suku Bunga Terhadap Harga Emas di Indonesia*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.

Lampiran



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing :

Nama Mahasiswa : Widya Weni
Npm : 1801270058P
Semester : 9
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/10/2020	abstrak dibuat rata kanan kiri dan tidak diindensikan. kata pengantar, kata proposal diganti skripsi Daftar isi belum diganti halamannya.		
17/10/2020	Penulisan B. Inggris di tulis miring. Tambahkan rumus di bab dua.		
22/10/2020	Teori alihab juga tidak sesuai dengan bab empat. Tambahkan bentuk pengujian, uji T dan uji F.		
16/10/2020	ubah tabel < hitung > tabel menjadi -208 < 0.649 < 2.02 > Saran disesuaikan dengan kesimpulan.		
2-11-2020	ACC Skripsi Untuk Maju sidang		

Medan, Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

SURAT PERNYATAAN

Nama : Widya Weni
NPM : 1801270058P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap
Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di
Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 01 November 2020

Diketahui,
Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

Yang Menyatakan



Widya Weni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Widya Weni
Tempat Tanggal Lahir: Marbau, 08 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Bukit Tujuh, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan.

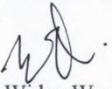
Nama Orang Tua

Ayah : Samsir
Ibu : Dahnisal
Alamat : Desa Bukit Tujuh, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan.

Pendidikan Formal

1. SD : SDN 118319 Tasik Raja, Tamat Tahun 2009
2. SMP : SMP Swasta Tasik Raja Tamat Tahun 2012
3. SMA : MAN Kualuh Hulu Tamat Tahun 2015
4. D3 : Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara Tamat 2018
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tama Tahun 2020

Medan, 02 November 2020


Widya Weni



Unggul Prestasi & Capaian
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Kamis, 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Widya Weni
Npm : 1801270058P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
Bab I	
Bab II	Perbaiki kerangka pemikiran, gambar X1, X2, X3 harus berkaitan dengan Y
Bab III	Sampel penelitian harus di fokuskan hanya pada satu bank saja, atau ambil laporan keuangan bank umum syariah secara global di OJK
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua

(Selamat Pohan, M.A)

Pembimbing

(Sri Fitri Wahyuni, SE, MM)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Pembahas

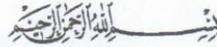
(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)



Unggul Berprestasi & Berkeadilan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Widya Weni
Npm : 1801270058P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, M.A)

Pembimbing

(Sri Fitri Wahyuni, SE, MM)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Pembahas

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, MEI)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

(Zailani, S.PdI, M.A)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing :

Nama Mahasiswa : Widya Weni
Npm : 1801270058P
Semester : 9
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/10/2020	Abstrak dibuat rata kanan kiri dan tidak diindringkan. kata pengantar, kata proposal diganti skripsi Daftar isi belum diganti halamannya.	§	
17/10/2020	Penulisan B. Inggris di tulis miring. Tambahkan rumus di bab dua.	§	
22/10/2020	Teori di bab tiga tidak sesuai dengan bab empat. Tambahkan bentuk penyajian, uji T dan uji F.	§	
16/10/2020 2 - 11 - 2020	ubah tabel < hitung > tabel menjadi < 208 > < 0.649 < 2.03 > Saran disesuaikan dengan kesimpulan. ACC Skripsi Untuk Maju sidang	§	

Medan, Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, SE, MM

